

## **PENINGKATAN KINERJA GURU KELAS I, II, DAN III DALAM MENYUSUN PERANGKAT ADMINISTRASI GURU KELAS MELALUI KEGIATAN SUPERVISI ADMINISTRASI**

**Sri Raharjo**

SDN 05 Cikadu Watukumpul, Pematang, Indonesia

\*Corresponding author Email: [sriharjo237@gmail.com](mailto:sriharjo237@gmail.com)

*Received 11 Mei 2023; Received in revised form 20 Mei 2023; Accepted 27 Mei 2023*

### **Abstrak**

Latar belakang penelitian ini adalah banyak guru yang menemui permasalahan pembelajaran, kepala sekolah belum melaksanakan tugas supervisi secara efektif dan berkesinambungan dalam upaya meningkatkan kinerja guru. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan supervisi administrasi guru kelas dapat meningkatkan kinerja guru kelas I, II dan III di SD Negeri 05 Cikadu Kecamatan Watukumpul. Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui keefektifan, dampak dan model pelaksanaan supervisi administrasi guru kelas di SD Negeri 05 Cikadu Kecamatan Watukumpul terhadap peningkatan kinerja guru kelas I, II dan III dalam penyusunan administrasi guru kelas. Subyek dalam penelitian 3 orang guru di SD Negeri 05 Cikadu Kecamatan Watukumpul Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi serta analisis dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru dalam penyusunan administrasi kelas, di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun penyusunan administrasi kelas dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 78 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan walaupun masih belum ada guru yang dinyatakan mampu menyusun administrasi kelas dengan baik, dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 118 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 158 dalam kriteria nilai baik. Kesimpulannya adalah supervisi administrasi guru kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 3 orang guru di SD Negeri 05 Cikadu Kecamatan Watukumpul dinyatakan berhasil meningkatkan meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan administrasi guru kelas.

**Kata kunci:** Kepala sekolah; kinerja guru; supervisi

### **Abstract**

*The background to this research is that many teachers encounter learning problems, school principals have not carried out supervision duties effectively and continuously in an effort to improve teacher performance. The formulation of the problem in this research is how the implementation of administrative supervision of class teachers can improve the performance of class I, II and III teachers at SD Negeri 05 Cikadu, Watukumpul District. The aim of this research is to: (1) determine the effectiveness, impact and implementation model of class teacher administrative supervision at SD Negeri 05 Cikadu, Watukumpul District on improving the performance of class I, II and III teachers in preparing class teacher administration. The subjects in the research were 3 teachers at SD Negeri 05 Cikadu, Watukumpul District. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation analysis. The validity of the data used is by triangulation techniques of sources and methods. Based on the research results, it can be concluded that there has been an increase in teacher performance in preparing class administration, where in the initial conditions there were no teachers who were able to arrange class administration well, this is evidenced by the low average score obtained by teachers, namely 78 and only entering in the poor category, in the first cycle it increased quite significantly although there were still no teachers who were declared able to organize class administration well, with a*

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17394>

*classical average score of 118 and included in the sufficient criteria and in the last cycle they became teachers or 100%, proven with a classical score of 158 in the good score criteria. The conclusion is that the supervision of class teacher administration carried out by the principal of 3 teachers at SD Negeri 05 Cikadu, Watukumpul District was declared successful in improving teacher performance in preparing class teacher administration.*

**Keywords:** *Headmaster; Performance; Teachers; Supervision*



This is an open-access article under the [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pasal 3 Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Luddin, 2013). Kepala sekolah adalah kunci sukses dan tidaknya pelaksanaan proses pendidikan karena pelaksana akademik sekaligus leader dalam organisasi sekolah adalah kepala sekolah. Sebagai pelaksana menejerial, kepala sekolah harus bisa merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan sekolah (Rohmat, 2015; Lailatussaadah, 2015). Selaku leader kepala sekolah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas kepada staf.

Kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional, serta mengetahui administrasi dan kepengawasan. Kepala sekolah juga harus bisa membantu para guru untuk mengembangkan kesanggupan-kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana sekolah yang sehat yang bisa mendorong guru-guru dan staf lainnya, murid-murid dan wali siswa untuk mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan-kegiatan kerjasama yang efektif. Kepala sekolah senantiasa melibatkan staf dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan sekolah agar hasilnya bisa dipertanggungjawabkan serta memuaskan semua pihak (Lubis, 2022). Salah satu contoh kegiatan kerja sama yang efektif adalah kepala sekolah menyusun program kerja sekolah senantiasa melibatkan guru dan staf dalam merumuskan program dan anggaran secara bersama-sama sehingga hasilnya akan lebih memuaskan dibanding ketika disusun sendiri oleh kepala sekolah.

Keberadaan kepala sekolah sebagai kunci sukses pelaksanaan proses pendidikan harus mampu memahami fungsi dan tugas serta tanggung jawab yang melekat yaitu, fungsi edukator, manajer, administrator, supervisor, leader,

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17394>

inovator, dan motivator. Peran kepala sekolah sangat besar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga ia harus dapat meyakinkan kelompoknya bahwa cara, hasil, dan waktu yang ditetapkan itu tepat dan benar (Tanjung dkk., 2021; Setiyadi & Rosalina, 2021).

Kepala sekolah berkewajiban membangkitkan semangat staf, guru-guru, dan pegawai sekolah untuk bekerja lebih baik. Bentuk perhatian dapat dilaksanakan dengan cara memberi kesempatan kepada tenaga pendidik untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan melalui berbagai kegiatan seperti MGMP, KKG, seminar, lokakarya, penyiapan sumber belajar serta memperhatikan kenaikan pangkat dan jabatan. Kepala sekolah juga harus mampu membangun dan memelihara kekeluargaan, menjaga kekompakkan dan persatuan antara guru-guru, pegawai dan murid-muridnya, mengembangkan kurikulum sekolah, mengetahui rencana sekolah dan mengetahui bagaimana menjalankannya, memperhatikan dan mengusahakan kesejahteraan guru-guru dan pegawai-pegawainya, membantu guru-guru dalam mengatasi kesulitan atau permasalahan yang dihadapi terutama dalam pelaksanaan pembelajaran dan tugas kedinasannya (Sanglah, 2021; Emda, 20216). Tugas kepala sekolah seperti itu adalah bagian dari fungsionalisasi supervisi (kepengawasan) yang menjadi salah satu kewajibannya sebagai pemimpin pendidikan.

Peran kepala sekolah sebagai supervisor pada dasarnya memberikan layanan profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan kinerja guru. Kondisi pelaksanaan pembinaan oleh kepala sekolah yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengawasi pelaksanaan proses belajar mengajar, tugas rutin guru-guru, ketertiban, disiplin dan keberhasilan sekolah (Zulkarnain, 2022; Das, 2019). Kegiatan pembinaan kepala sekolah seperti di atas tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru. Keberhasilan sekolah tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab serta peranan kepala sekolah.

Bukti bahwa peran Kepala Sekolah sangat besar dalam meningkatkan kinerja guru adalah ketidakhadiran kepala sekolah menjadikan kegiatan belajar mengajar kurang terarah dan terkontrol (Irawan, 2021). Setiap guru yang akan menyampaikan materi pelajaran terlebih dahulu membuat program harian untuk diteliti dan disahkan oleh kepala sekolah. Ketika kepala sekolah tidak hadir, seringkali kegiatan belajar mengajar tidak berjalan maksimal karena guru merasa tidak ada yang mengawasi dan program belum diteliti serta disahkan.

Supervisi dilakukan sebagai kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Supervisi juga dilakukan dalam rangka membantu guru-gurunya untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang ditemui pada saat pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang lebih bermutu, yakni pembelajaran yang sesuai dengan apa yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru.

Kehadiran supervisi diharapkan akan dapat membantu tercapainya tujuan Pendidikan secara efisien melalui pembinaan profesionalitas guru (Kellaghan & Greaney 2001). Bagaimanapun guru-guru itu perlu tumbuh dan berkembang dalam jabatannya, maka setiap guru harus berusaha mengembangkan dirinya,

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17394>

meningkatkan kualitas profesi mengajarnya, serta menumbuhkan semangat dalam diri guru, agar mau mengajar dengan baik.

Tugas seorang supervisor adalah mengadakan kegiatan supervisi di sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses hasil belajar melalui pemberian bantuan terutama berupa layanan profesional kepada guru (Nurhayati dkk., 2022; Bafadal, 2016). Supervisor harus berperan aktif dalam mengembangkan proses belajar mengajar, dan harus dapat melihat potensi dari sumber daya guru, yang selanjutnya harus dapat membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh guru di dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Apabila kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat (Arikunto. 2006: 40). Supervisi penting untuk dilaksanakan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran pada umumnya dan proses belajar pada khususnya. Mutu pendidikan akan meningkat dengan adanya proses pembelajaran yang bermutu. Proses pembelajaran bermutu karena adanya perencanaan dan pelaksanaan yang baik. Melalui kegiatan supervisi, kepala sekolah bisa melihat proses pendidikan yang sedang berjalan. Bila dilihat kurang tepat menurut pandangan kepala sekolah akan cepat ditangani untuk dilakukan perubahan-perubahan yang lebih baik.

Kepala sekolah selaku supervisor sudah semestinya harus dapat membantu guru-guru dalam memberikan solusi terbaik ketika guru-guru dihadapkan dalam kesulitan yang menyangkut pembelajaran. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sangat diperlukan untuk menumbuhkan guru yang cakap dalam menjalankan tugas-tugasnya guna meningkatkan mutu pendidikan. Seorang guru dalam melaksanakan tugasnya banyak mengalami problem yang mungkin dia sendiri tidak dapat memecahkannya. Peran supervisor sangat dibutuhkan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi seorang guru. Masalah tersebut harus mendapat perhatian serius dari seorang supervisor sehingga kinerja guru jauh lebih baik.

Permendiknas RI Nomor 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah menyatakan bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah mampu melaksanakan supervisi. Sebagai seorang supervisor, dalam melaksanakan tugasnya, terdapat empat hal yang tidak boleh diabaikan, yaitu (1) membuat perencanaan program supervisi; (2) melaksanakan program supervisi; (3) mengadakan evaluasi; (4) menindaklanjuti hasil temuan supervisi.

Guru adalah orang yang bertanggungjawab langsung dalam upaya mewujudkan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran karena guru yang menyusun dan langsung melaksanakan perencanaan pembelajaran tersebut di kelas. Jika tanpa pengawasan yang berkesinambungan, seringkali tanggungjawab tersebut terabaikan. Kegiatan guru dalam proses pembelajaran tidak terdeteksi kekurangan yang ada serta tidak mempunyai motivasi untuk berinovasi. Variasi pengalaman belajar yang diberikan kepada siswapun

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17394>

sangatlah minim sehingga minat belajar siswa menjadi berkurang (Kartomo & Slameto, 2016; Zakiyudin dkk., 2020).

Tugas yang harus dijalankan oleh seorang pemimpin dan supervisor dalam perspektif manajemen salah satunya adalah berusaha memotivasi setiap individu yang dipimpinnya agar memiliki motivasi yang kuat dalam melaksanakan setiap tugas dan pekerjaannya, sehingga pada gilirannya dapat dihasilkan kinerja yang unggul, misalnya kinerja guru. Kepala sekolah atau pengawas sekolah dituntut untuk dapat membina dan meningkatkan motivasi kerja guru, demikian juga untuk meningkatkan kinerja siswa (prestasi hasil belajar) seorang guru dituntut untuk dapat membina dan meningkatkan motivasi belajar siswanya (Oktriany, dkk., 2018; Arifandi, 2020). Pelaksanaan supervisi yang terprogram dan berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan.

Administrasi kelas sebagai cermin dalam pendidikan atau proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru harus di supervisi manajerial dalam pengelolaan administrasi kelas (Marpaung dkk., 2023). Merujuk pada hal-hal di atas kepala sekolah diharapkan dapat menilai kompetensi guru dalam mengelola kelas. Binaan kepala sekolah SD Negeri 05 Cikadu Kecamatan Watukumpul terdapat 8 guru, terdiri dari 3 guru kelas (PNS) 3 guru kelas (WB) dan 1 orang guru Penjas serta 1 orang guru PAI. Kenyataan di lapangan guru-guru terutama guru kelas masih kebingungan untuk mengelola administrasi kelas, apalagi administrasi kelas siswa kelas I, kelas II, dan kelas III yakni pembelajaran yang berdasarkan tematik.

Berdasarkan studi awal guru ada beberapa administrasi kelas yang masih belum terselesaikan dengan sempurna. Oleh sebab itu alternatif tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah membina guru itu mampu untuk mengelolah kelas dengan baik melalui pembinaan kepala sekolah dan setiap bulan ada supervisi manajerial. Tujuan pembinaan kepala sekolah dan supervisi administrasi menjadi harapan sekolah menjadi lebih baik. Pendekatan supervisi administrasi diharapkan menjadi acuan kegiatan fungsi pembinaan, pemantauan, dan penilaian terhadap guru dalam melaksanakan tugas di kelas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SD Negeri 05 Cikadu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pematang Untuk membantu menjelaskan fokus penelitian dapat dirumuskan permasalahan yaitu: (1) bagaimana keefektifan pelaksanaan supervisi administrasi guru kelas I, II dan III di SD Negeri 05 Cikadu Kecamatan Watukumpul?, dan (2) bagaimana dampak supervisi terhadap kinerja guru kelas I, II dan III di SD Negeri 05 Cikadu Kecamatan Watukumpul?

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan sekolah. Alasannya karena pendekatan penelitian tindakan sekolah dalam penelitian ini adalah pertimbangan bahwa data yang akan dikumpulkan merupakan data yang diperoleh berdasarkan observasi yang wajar, apa adanya, dan tanpa dipengaruhi

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17394>

dengan sengaja (alamiah). Peneliti bertugas di sehingga memudahkan dalam melakukan kegiatan-kegiatan pengumpulan data yaitu dengan kegiatan wawancara dengan narasumber, observasi dan mencari dokumen-dokumen yang diperlukan.

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri 05 Cikadu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang dengan tujuan untuk membatasi ruang lingkup objek penelitian. Sumber pada penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Peneliti memilih guru kelas I, II dan III yang dianggap kompeten untuk dijadikan narasumber utama (key informant) peningkatan kinerja dalam menyusun perangkat administrasi guru kelas.

Data diperoleh dengan mengadakan observasi situasi dan wawancara dengan responden. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah :

1. Pedoman yang digunakan pada saat observasi adalah kajian teori, dan panduan observasi. Segala sesuatu yang ada hubungannya dengan penelitian dicatat dengan teliti untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya. Peneliti terlibat langsung dengan subyek penelitian tanpa mengakibatkan perubahan pada kegiatan yang bersangkutan.
2. Wawancara dilakukan secara langsung dengan responden baik itu kepala sekolah maupun guru. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan wawancara menjadi lebih terarah pada pokok masalah penelitian. Wawancara kepada kepala sekolah dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari orang pertama yang bertugas sebagai supervisor. Sedangkan wawancara yang dilakukan kepada guru adalah untuk meyakinkan dan menambah/melengkapi informasi yang diterima dari sumber utama (kepala sekolah). Dengan metode wawancara ini peneliti menjadi lebih bisa memahami dunia pikiran dan perasaan responden.
3. Data yang diambil dari dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian guna melengkapi informasi-informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini lebih mengutamakan dokumen-dokumen yang ada di lembaga dimana penelitian ini dilaksanakan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles and Huberman (1984), yang mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Semua data yang berhasil dikumpulkan kemudian direduksi/dirangkum untuk mendapatkan data yang sesuai. Data yang tidak sesuai tidak digunakan (dibuang), karena dianggap tidak penting bagi peneliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi, dikelompokkan sesuai dengan kategorinya, masing-masing kelompok data yang sudah sesuai (sejenis) disusun untuk ditampilkan agar dapat dicerna dan dipahami, sehingga permasalahan yang ada menjadi tampak.

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17394>

### *3. Conclusion Drawing/verification*

Peneliti berusaha mencari makna terhadap data yang diperoleh sejak awal penelitian. Kesimpulan akan mulai dirumuskan sejak memperoleh data. Meskipun kesimpulan itu masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dalam kegiatan penelitian ini, analisa data dilakukan terhadap kesiapan perangkat administrasi guru kelas yang meliputi 40 jenis buku administrasi guru kelas. Penilaian dilakukan dengan skor 1 sampai dengan 5 dengan ketentuan sebagai berikut: skor 1 = tidak ada, tidak dikerjakan, skor 2 = ada, tidak dikerjakan, skor 3 = ada, dikerjakan tidak lengkap, skor 4 = ada, dikerjakan lengkap, belum benar, dan skor 5 = ada, dikerjakan lengkap, dan benar

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Siklus I**

Proses pelaksanaan siklus I menempuh empat tahapan, yakni: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Adapun deskripsi masing-masing tahapan tersebut, sebagai berikut.

#### *Perencanaan*

Perencanaan tindakan siklus I dilakukan dengan 2 kali pertemuan, secara kolaborasi antara peneliti, dan guru. Hal-hal yang diupayakan pada tahap ini oleh semua pihak, antara lain:

1. Mengidentifikasi masalah terkait dengan kemampuan guru SD Negeri 05 Cikadu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang dalam melakukan penyusunan administrasi kelas, yang hasil menunjukkan sebagai berikut: (a) setiap guru kurang mampu menyusun perangkat administrasi yang wajib dimiliki orang guru kelas; (b) setiap guru kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang administrasi yang wajib dimiliki oleh seorang guru kelas.
2. Menetapkan waktu pelaksanaan supervisi administrasi guru kelas, seperti rincian berikut. Pada tanggal 25 Juli 2022, supervisi administrasi guru kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada Heni Sri Purwanti, S.Pd.SD yang mengajar di kelas I. Pada tanggal 25 Juli 2022, supervisi administrasi guru kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada Imam Prasetyo, S.Pd yang mengajar di kelas II. Pada tanggal 25 Juli 2022, supervisi administrasi guru kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada Achmad Rifai, S.Pd yang mengajar di kelas III. Menetapkan kriteria keberhasilan supervisi administrasi guru kelas pada siklus I dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penyusunan administrasi kelas
3. Menyusun instrumen yang diperlukan, yaitu lembar observasi untuk menilai peningkatan kinerja guru kelas I, II dan III dalam menyusun administrasi guru kelas. Hasil penelitian dan pembahasan tidak dipisahkan. Data penelitian

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17394>

yang disajikan sudah diolah, bukan data mentah. Hasil penelitian dapat disajikan dengan dukungan tabel, grafik atau gambar sesuai kebutuhan, untuk memperjelas penyajian hasil secara verbal. Pada pembahasan terlihat adanya kaitan antara hasil yang diperoleh dan konsep dasar atau hipotesis.

### *Pelaksanaan*

Pelaksanaan tindakan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, yaitu: (1) pada tanggal 2 Agustus 2022, supervisi administrasi guru kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada Heni Sri Purwanti, S.Pd.SD yang mengajar di kelas I, (2) pada tanggal 4 Agustus 2022, supervisi administrasi guru kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada Imam Prasetyo, S.Pd yang mengajar di kelas II, dan (3) pada tanggal 6 Agustus 2022, supervisi administrasi guru kelas ditujukan untuk memberikan bantuan kepada Achmad Rifai, S.Pd. yang mengajar di kelas III. Sedangkan untuk menyampaikan hasil supervisi dari guru kelas I-III secara bersamaan dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2022, setelah jam pelajaran selesai, dari pukul 10.00-12.00 WIB, di ruang kelas I yang ada LCDnya.

### *Observasi*

Observasi dilakukan oleh penulis sejak awal hingga akhir menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap kemampuan masing-masing guru. Ringkasan hasil catatan dan penilaian tersaji pada Tabel 1. Dari Tabel 1 dapat dijabarkan bahwa pada pelaksanaan siklus pertama, walaupun mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari kondisi awal, tetapi masih belum menunjukkan hal yang maksimal sesuai dengan harapan.

Tabel 1. Rekapitulasi Penilaian Instrumen Supervisi Administrasi Guru Kelas Siklus I

No	Nama Guru	Skor	Kriteria Hasil
1	Heni Sri Purwanti, S.Pd.SD	114	C
2	Imam Prasetyo, S.Pd	119	C
3	Achmad Rifai, S.Pd	121	C
	Jumlah	354	-
	Rata - rata	118	C

Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penyusunan administrasi kelas belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh angka 118 dengan kriteria Cukup. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut masih berada di bawah kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor 141 atau lebih dengan kriteria minimal Baik.

### *Refleksi*

Dalam merefleksi hasil pelaksanaan tindakan siklus I, penulis beserta guru-guru melaksanakan diskusi. Melalui upaya ini diperoleh suatu kesepakatan



DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17394>

mengenai keberhasilan dan kegagalan siklus I serta upaya untuk mengatasi agar tidak timbul kegagalan pada hal yang sama di siklus II. Secara umum, pertemuan kedua dengan guru-guru berjalan lancar, walaupun menyita waktu yang agak lama, serta dari hasil diskusi ada beberapa orang guru yang merasa belum siap dan keberatan untuk menyiapkan administrasi hanya dalam jangka waktu 1 minggu, tetapi setelah diberikan penjelasan mereka dapat mengikuti dan memahami tujuan pertemuan. Penilaian terhadap administrasi kelas dilakukan oleh pengawas sekolah setelah semua guru mengumpulkan administrasi kelas yang mereka miliki. Penilaian berpedoman kepada lembar penilaian yang disediakan.

## **Siklus II**

Seperti halnya proses pelaksanaan siklus I, pada siklus II pun menempuh beberapa tahapan berikut: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Untuk menggambarkan aktivitas pelaksana tindakan dan subjek, serta aktivitas pengamat untuk mendapatkan data yang diharapkan. Adapun penjelasan pada siklus kedua sebagaimana diuraikan di bawah ini.

### *Perencanaan*

Dalam merencanakan tindakan siklus II, peneliti, guru, didasarkan pada hasil refleksi siklus I. Adapun hasilnya, meliputi: (1) Supervisi administrasi guru kelas pada siklus II harus ditujukan pada upaya pemulihan pemahaman guru SD Negeri 05 Cikadu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang terhadap hal-hal yang kurang mampu dipenuhi, baik terkait dengan beberapa komponen perencanaan pembelajaran maupun tahapan-tahapan penting dalam melaksanakan pembelajaran yang didasarkan pada suatu model pembelajaran terpilih sebagai dasar dalam menentukan penyusunan administrasi kelas siswa. (2) Supervisi administrasi guru kelas siklus II pertemuan 1 akan dilaksanakan pada bulan September 2022. Sedangkan untuk menyampaikan hasil supervisi dari guru kelas I – III secara bersamaan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 September 2022, setelah jam pelajaran selesai, dari pukul 10.00 - 12.00 WIB, pelaksanaan pembinaan di ruang kelas I juga. Dipertemuan 1 ini untuk mempersiapkan di pertemuan berikutnya. Hal ini dilaksanakan dengan hasil Kegiatan administrasi belum maksimal, masih ada beberapa administrasi yang belum dikerjakan, sehingga dilanjutkan pada pertemuan ke 2.

### *Pelaksanaan*

Memasuki kegiatan inti pelaksanaan supervisi administrasi guru kelas siklus II, baik peneliti maupun guru saling berusaha membangun karakter yang diinginkan. Sejak awal hingga akhir kegiatan ini berlangsung, baik peneliti maupun guru tidak lagi menghadapi hambatan seperti pada siklus sebelumnya.

Pada awal kegiatan penelitian pada siklus II, peneliti mengumpulkan guru pada salah satu ruangan kelas, yaitu ruang kelas I. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam efektif pembelajaran, tujuannya adalah agar tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar siswa. Pada tahapan ini, peneliti memberikan

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17394>

penjelasan tentang tata cara penilaian terhadap administrasi kelas yang telah dikumpulkan oleh guru-guru. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru-guru semakin memahami tentang standar penyusunan administrasi kelas yang baku dan benar.

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan diskusi tersebut di bahas tentang standar baku administrasi kelas yang harus dimiliki oleh para guru kelas, di mana sebelumnya peneliti telah menjelaskan tentang standar penyusunan administrasi kelas yang baku dengan menggunakan power point melalui media CD. Para guru diminta berdiskusi tentang dokumen-dokumen yang harus ada dalam penyusunan administrasi kelas. Guru diminta membuat beberapa contoh tentang dokumen-dokumen wajib dan penunjang. Kegiatan ini dimaksudkan agar guru yang semakin mengerti dan paham tentang standar penyusunan administrasi kelas, serta mencari tahu secara mandiri kekurangan-kekurangan apa yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam menyusun administrasi kelasnya masing-masing.

### *Observasi*

Berdasarkan pengamatan peneliti, pada saat pelaksanaan pertemuan, nampak semua guru sudah mengerti tentang pengelolaan standar administrasi guru dengan baik. Hal tersebut nampak dari kesiapan para guru untuk mengumpulkan buku-buku wajib dan penunjang yang harus dikumpulkan untuk diberikan penilaian oleh peneliti dalam waktu 1 minggu. Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa catatan serta hasil penilaian terhadap kemampuan masing-masing guru. Ringkasan hasil catatan dan penilaian tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Penilaian Instrumen Supervisi Administrasi Guru Kelas  
Siklus II

No	Nama Guru	Skor	Kriteria Hasil
1	Heni Sri Purwanti, S.Pd.SD	154	B
2	Imam Prasetyo, S.Pd	159	B
3	Achmad Rifai, S.Pd	161	B
Jumlah		474	-
Rata - rata		158	B

Dari penjelasan Tabel 2 dapat dijabarkan bahwa pada pelaksanaan siklus kedua, semua guru dinyatakan telah mampu melaksanakan penyusunan administrasi kelas dengan benar. Secara klasikal peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penyusunan administrasi kelas telah memenuhi kriteria keberhasilan, karena baru memperoleh angka 158 dengan kriteria Baik. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil tersebut sudah berada di atas kriteria keberhasilan yaitu minimal mendapat skor 141 atau lebih dengan kriteria minimal Baik.

### *Refleksi*

Setelah melakukan serangkaian kegiatan siklus II, pada akhirnya diperoleh suatu bahan refleksi untuk didiskusikan bersama observer dan para guru SD

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17394>

Negeri 05 Cikadu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang yaitu semua guru mengerjakan administrasi kelas dengan baik. Sebagai langkah perbaikan, guru perlu dibekali untuk menyusun standar penyusunan administrasi kelas yang benar agar tujuan penelitian dapat tercapai, yaitu meningkatnya kinerja guru dalam penyusunan administrasi kelas. Selain itu, semua dokumen wajib maupun pendukung telah dibuat oleh para guru dengan baik walaupun masih ada beberapa kekurangan tetapi secara keseluruhan kinerja dan kemampuan guru dalam penyusunan administrasi kelas meningkat dengan baik (Dewi, 2013).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dari hasil penelitian tindakan sekolah di SD Negeri 05 Cikadu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang dapat disimpulkan bahwa peningkatan kinerja guru dalam penyusunan administrasi kelas, di mana pada kondisi awal tidak ada guru yang mampu menyusun penyusunan administrasi kelas dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya hasil nilai rata-rata yang diperoleh guru-guru yaitu 78 dan hanya masuk dalam kategori kurang, pada siklus I meningkat cukup signifikan walaupun masih belum ada guru yang dinyatakan mampu menyusun administrasi kelas dengan baik, dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal sebesar 118 dan masuk dalam kriteria cukup dan pada siklus terakhir menjadi guru atau 100%, dibuktikan dengan perolehan nilai secara klasikal sebesar 158 dalam kriteria nilai baik. Selain itu, penelitian ini juga menyimpulkan bahwa supervisi administrasi guru kelas yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap 3 orang guru di SD Negeri 05 Cikadu Kecamatan Watukumpul Kabupaten Pemalang, dinyatakan berhasil meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan administrasi guru kelas.

Berdasarkan simpulan penelitian seperti telah diuraikan di atas, maka penulis merekomendasikan implikasi. Pertama, supervisi merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerja seluruh komponen pendidikan di sekolah dan peningkatan mutu pendidikan. Kedua, supervisi dilakukan untuk mempertahankan adanya motivasi dan kinerja guru. Ketiga, pemahaman supervisi yang baik pada kepala sekolah dan guru merupakan indikator supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah (Ramli & Jalinus, 2013). Terakhir, model pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta kebutuhan guru agar supervisi berjalan sesuai dengan harapan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifandi, A. S. D. (2020). Evaluasi Kinerja Guru. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 4(2), 106-119.
- Bafadal, I. (2016). Penilaian Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran Dalam Rangka Peningkatan Akuntabilitas Sekolah. *Manajemen Pendidikan*, 25(1), 1-9.
- Das, K. (2019). The role and impact of ICT in improving the quality of education: An overview. *International Journal of Innovative Studies in Sociology and Humanities*, 4(6), 97-103.
- Dewi, R. (2013). Kinerja Kepala Sekolah: Pengaruh kepemimpinan

DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v9i1.17394>

- Transformasional, konflik dan efikasi diri. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2).
- Emda, A. (2016). Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional. *Lantanida Journal*, 4(2), 111-117.
- Irawan, B. (2021). Evaluasi Kinerja Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SD Negeri 14 Banyuasin II. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(1), 26-35.
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219-229.
- Kellaghan, T., & Greaney, V. (2001). Using assessment to improve the quality of education (p. 98). Unesco, International Institute for Educational Planning.
- Lailatussaadah, L. (2015). Upaya peningkatan kinerja guru. *Intelektualita*, 3(1).
- Lubis, Z. (2022). Upaya Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Administrasi Sekolah Melalui Supervisi Manajerial Di 3 SMA Binaan Kota Medan Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 154-166.
- Luddin, A. B. M. (2013). Kinerja kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(2).
- Marpaung, S. F., Miranda, N., Syaroh, M., & Fatimah, T. (2023). Optimalisasi Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(1), 14-25.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. sage.
- Nurhayati, N., Mukti, A., Wesnedi, C., Munawar, S., & Maisah, M. (2022). Kinerja kepala sekolah kinerja kepala sekolah, disiplin kerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 634-644.
- Oktriany, W. H., Sulasmono, B. S., & Iriani, A. (2018). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi Dengan Model Charlotte Danielson. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 24-36.
- Rohmat, R. (2015). Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Lembaga Pendidikan Islam. *Tafhim Al-'Ilmi*, 7(1), 171-193.
- Sanglah, I. N. (2021). Peningkatan kinerja guru melalui supervisi kepala sekolah pada sekolah dasar. *Jurnal Pedagogi dan pembelajaran*, 4(3), 528-534.
- Setiyadi, B., & Rosalina, V. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 75-84.
- Tanjung, R., Hanafiah, H., Arifudin, O., & Mulyadi, D. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291-296.
- Zakiyudin, A., Sitasi, C., & Ais, Z. (2020). Evaluasi Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Sekolah Wirausaha Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Humaniora Bina Sarana Informatika*, 20(1), 16-20.
- Zulkarnain, Z. (2022). Evaluasi Kinerja Guru Ilmu Pengetahuan Sosial Bersertifikasi Pendidik. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(2), 1180-1188.